

# DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PRILAKU PENGUNAAN HYBRID LEARNING DI JURUSAN PARIWISATA POLITEKNIK NEGERI BALI: SUATU KERANGKA KONSEPTUAL

I Made Budiasa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

\*Corresponding author: [madebudiasa@pnb.ac.id](mailto:madebudiasa@pnb.ac.id)

## Abstract

*The purpose of this study is to find out the determinants that influence the behavior of using Hybrid Learning (HL) in tourism learning at the Bali State Polytechnic Tourism Department. The research method used was a survey method using a questionnaire with Google Form to 70 lecturers using HL in tourism learning at the Bali State Polytechnic Tourism Department. Samples were lecturers who use HL at their teaching process. The consideration that the research was more focused on the acceptance of HL by lecturers. Primary data analysis was carried out quantitatively with the help of Smart PLS. The theoretical basis used is UTAUT (unified theory of acceptance and use of technology) with independent variables, namely in terms of technological characteristics including: performance expectancy, effort expectancy, social influence, facility conditions (facilitating conditions) and in terms of pedagogical characteristics it consists of authentic learning and authentic assessment, while the dependent variable is the use of HL (HL Usage/Adoption). The research found out that there is no limitations in using a particular theoretical concept that must be used in measuring an implementation or adoption of technology. In measuring the adoption and acceptance of a technology, it is necessary to consider in which field the technology is adopted so that it is necessary to think about an appropriate adaptation. Therefore, this concept needs to be considered as input in research on the adoption and acceptance of an LMS technology for further studies.*

*Keywords: adoption, ICT, Hybrid Learning, determinant, LMS technology, tourism*

## 1. Pendahuluan

Dampak wabah COVID 19 terhadap pendidikan terutama bidang pariwisata menyebabkan metode penyampaian pembelajaran pariwisata berubah. Sebelumnya pembelajaran pariwisata dilaksanakan secara tatap muka atau luring sepenuhnya, tetapi kemudian dilaksanakan secara daring karena alasan protokol kesehatan dan berikutnya dilakukan secara kombinasi antara daring dan luring yang diberi nama *hybrid learning*.

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah semakin berkembang membawa perubahan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai metode atau cara telah dilakukan untuk menggunakan teknologi tersebut baik secara efisien dan efektif [1];[2]; [3]. Teknologi

informasi dan komunikasi memberikan peluang pontesi substansi bagi organisasi untuk mengangkat kinerjanya. Upaya dalam peningkatan kinerja tersebut seringkali tidak berhasil karena kurang kesediaan pengguna (*user*) untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang digunakan. Penerimaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi merupakan syarat utama keberhasilan atas implementasi suatu teknologi informasi [4]; [5]. Mengingat masalah ini begitu penting, penelitian penerimaan pengguna atas teknologi informasi telah menjadi isu yang lama sekali diteliti dalam bidang manajemen sistem informasi [6]. Walaupun keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi informasi ada pada wewenang manajer, tetapi kesuksesan penggunaan teknologi informasi tersebut tergantung pada penerimaan dan penggunaan oleh setiap individu yang memakainya [7]. Sebenarnya, perilaku pemakai terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap teknologi informasi tersebut. Salah satu cara untuk memahami perilaku pengguna teknologi informasi dan komunikasi adalah melalui kajian dan penelitian terhadap teori atau model adopsi teknologi informasi dan komunikasi. Ada berbagai teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dan komunikasi oleh *end-user* (pengguna akhir), antara lain Theory of Reason Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), Technology Acceptance Model (TAM) [8] dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) [9].

*Hybrid learning* adalah teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang merupakan gabungan pembelajaran online atau virtual dan pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya, *Hybrid learning* hanya digunakan untuk kepentingan proses pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran secara tidak langsung [10]. Secara resminya, *Hybrid learning* dilaksanakan di Indonesia berdasarkan Surat Edaran Dirjen Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran (*Hybrid learning*) Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Oleh karena itu, model penerimaan teknologi dianggap paling tepat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu teknologi dapat diterima oleh penggunanya. Model UTAUT (unified theory of acceptance and use of technology) banyak digunakan oleh penelitian dalam mengukur kesuksesan penerapan sistem informasi berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut [11]. Model UTAUT paling banyak digunakan dalam penelitian pengukuran kesuksesan penerapan sistem informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan akademik. Model UTAUT yang telah memahami perkembangan dari sebelumnya, terdiri atas empat kunci konstruk, yaitu: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap penggunaan/penerimaan teknologi (*technology usage*) [12]; [13].

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci tentang penerimaan Hybrid learning pada perguruan tinggi vokasi khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali terutama dilihat dari persepsi para dosen-dosennya. Penerapan Hybrid learning pada perguruan tinggi vokasi khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali dalam kenyataannya masih mengalami beberapa kendala, terutama yang terkait dengan aspek penerimaan dan penggunaan sistem tersebut oleh para dosen. Penggunaan sistem Hybrid learning bertujuan untuk memberikan solusi terbaik terhadap kondisi pembelajaran yang kegiatan tatap mukanya harus dibatasi demi protokol kesehatan akibat wabah covid-19 dengan varian-varian yang tidak kunjung berhenti.

## 2. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penerimaan teknologi informasi dan komunikasi baru berupa adopsi Hybrid Learning Model dalam Geography Learning dilakukan oleh Prihadi [14] dengan judul artikel "The Challenges Of Application Of The Hybrid Learning Model In Geography Learning During The Covid-19 Pandemic". Penelitian ini menyelidiki tantangan penerapan adopsi Hybrid Learning Model dalam Geography Learning pada Program Studi Pendidikan

Geografi di FKIP UNS. Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan FGD (focus discussion group). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Hybrid Learning dapat meningkatkan capaian mahasiswa secara efektif terhadap penguasaan ketrampilan kewarganegaraan spasial. Saran penelitian ini adalah penerapan HL perlu dikombinasikan dengan platform lainnya seperti zoom meeting, Moodle, WhatsApp, dan Open Course ware.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono, [15] tentang efektivitas metode Hybrid Learning dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di SMK Negeri 2 Surabaya”. Implementasi HL digunakan dengan kombinasi 25% siswa dikelas dan 75% di rumah menggunakan aplikasi microsoft teams. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data hasil pengamatan. Data di ambil dari dua sudut pandang siswa dan guru di jurusan teknik komputer dan jaringan. Kurikulum pendidikan perlu dievaluasi berdasarkan data yang didapat dari sudut pandang siswa tidak setuju 47 atau setara 39,17% dan sangat tidak setuju 5 siswa atau setara 4,17%. Sedangkan dari sudut pandang guru menjawab tidak setuju 3 orang atau setara 60% menunjukkan bahwa kurikulum penerapan model pembelajaran hybrid learning belum diatur dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa menjadi kurang efektif berdasarkan data yang di dapatkan siswa memilih tidak setuju 65 atau setara 54,17% dan sangat tidak setuju 7 siswa atau setara 5,83%. Sedangkan dari sudut pandang guru menjawab tidak setuju 4 orang atau setara 80%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran hybrid learning dinilai kurang efektif. Pembelajaran ini butuh banyak penyempurnaan dan kajian. Tetapi penerapan pembelajaran ini dapat membantu di saat pandemi covid-19 ini dikarenakan model pembelajaran ini membagi aktivitas siswa di rumah 75% dan di sekolah 25%.

Penelitian tentang penerapan teori UTAUT dilakukan oleh Widnyana, [16] dengan judul “Implikasi Model Utaut Dalam Menjelaskan Faktor Niat Dan Penggunaan Sipkd Kabupaten Tabanan”. Model Unified Theory of Acceptance and Use of technology (UTAUT) digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor niat menggunakan dan penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) pada 42 SKPD Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini didasarkan atas jawaban 77 operator SIPKD yang menjadi responden. Responden ditentukan dengan metode nonprobability serta teknik purposive sampling. Peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data dan diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda. UTAUT yang diuji dalam penelitian ini disusun atas 2 variabel terikat yaitu niat menggunakan dan perilaku penggunaan sistem serta 4 variabel bebas yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial serta kondisi pendukung. Hasil dari penelitian menunjukan ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap niat menggunakan sistem namun ekspektasi kinerja dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan sistem. Kondisi pendukung dan niat menggunakan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan sistem.

Implementasi teori UTAUT dalam penelitian tentang penerimaan teknologi sistem informasi khususnya insiden penggunaan *smartphone* di kalangan turis yang dilakukan oleh Mang, [17] dari Lancaster University, Management School, Lancaster, United Kingdom dan Nipissing University, School of Business, North Bay, Ontario Canada yang dipublikasikan pada tahun 2016. Peneliti mengeksplorasi pemanfaatan ponsel cerdas oleh wisatawan dari 24 negara yang mengunjungi Roma, Italia dan Athena, Yunani. Dengan memperluas model penerimaan teknologi standar (UTAUT *factors*), peneliti mengidentifikasi penggunaan umum ponsel cerdas dalam perjalanan, yang mencakup pengambilan foto, jejaring sosial, melihat peta, mencari transportasi dan mencari toko dan restoran. Kelompok yang lebih muda lebih sering menggunakan ponsel daripada kelompok yang lebih tua, tetapi tidak ada perbedaan pemanfaatan antara wanita dan pria. Faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku adalah seberapa sering turis biasanya menggunakan *smartphone* mereka saat di rumah, dan apakah

turis memiliki akses data non-WiFi atau tidak. Peneliti menyimpulkan dengan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

Penelitian tentang penerapan UTAUT dalam bentuk tesis dengan judul “Implementasi Model Penerimaan Unified Theory Of Acceptance And User Of Technology (UTAUT) untuk Menganalisis Faktor-Faktor Penerimaan Dosen Terhadap Penggunaan E- Learning Share-ITS” dilakukan oleh Khoirunnisak [18]. Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil dan temuan dalam penelitian ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS beserta rekomendasi sebagai upaya untuk peningkatannya. Faktor *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap *use behavior* atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Dan faktor *behavioral intention* atau minat pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior* atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Kedua faktor tersebut terbukti sama-sama memiliki aspek penting untuk dipertimbangkan karena memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan dan minat pemanfaatan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS. Sementara itu variabel independen (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*) dan variabel dependen (*behavioral intention* dan *use behavior*) secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh adanya variabel moderat yang terdiri dari gender, age, experience, dan *voluntariness of use* yang digunakan.

Posisi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya itu. Penelitian ini meneliti tentang adopsi/ penggunaan ICT dalam bentuk penggunaan Hybrid learning untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi perilaku penggunaan Hybrid learning di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini menggunakan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of technology) yang dikombinasikan dengan Authentic Learning dan Authentic assesment, dengan variabel independen yaitu dari segi karakteristik teknologi meliputi: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) dan dari segi katarekteristik pedagogi terdiri atas: *pembelajaran Otentik (authentic learning)* dan Penilaian Otentik (*authentic Assesment*), sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan HL(*HL Usage/Adoption*).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner didistribusikan kepada 70 dosen yang menggunakan Hybrid learning dalam proses pembelajaran di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali, dengan kata lain penentuan sampel bersifat *purposive sampling* [19]. Studi pustaka juga dilakukan dalam proses penelitian ini.

Uji instrumen akan dilakukan terhadap kuesioner untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan terhadap keseluruhan sampel yang ditargetkan. Tujuan dari Uji Instrumen adalah untuk memperbaiki susunan kalimat dan pemilihan kata-kata yang tepat agar tidak bermakna ganda sehingga kuesioner menjadi jelas dapat dijawab oleh responden dengan tepat. Validitas berarti kemampuan kuesioner untuk mengukur indikator variabel secara tepat dan cermat. Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden dengan menggunakan perangkat lunak SMART PLS. Instrumen kuesioner akan dinyatakan valid apabila memiliki loading factor item lebih besar atau sama dengan 0,5, nilai KMO lebih besar atau sama dengan 0,5, *commulative explained variance* lebih kecil atau sama dengan 0,5 dan nilai *eigen factor* minimal 1,0. Sementara itu, Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan kuesioner tersebut. Dalam uji reliabilitas dengan SMART PLS, setelah diisi oleh responden, kuesioner dinyatakan reliabel atau andal jika memiliki nilai *construct reliability (CR)* lebih besar atau sama dengan

0,7, dan mempunyai nilai extracted (VE) lebih besar atau sama dengan 0,5. Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan bagian dari populasi.

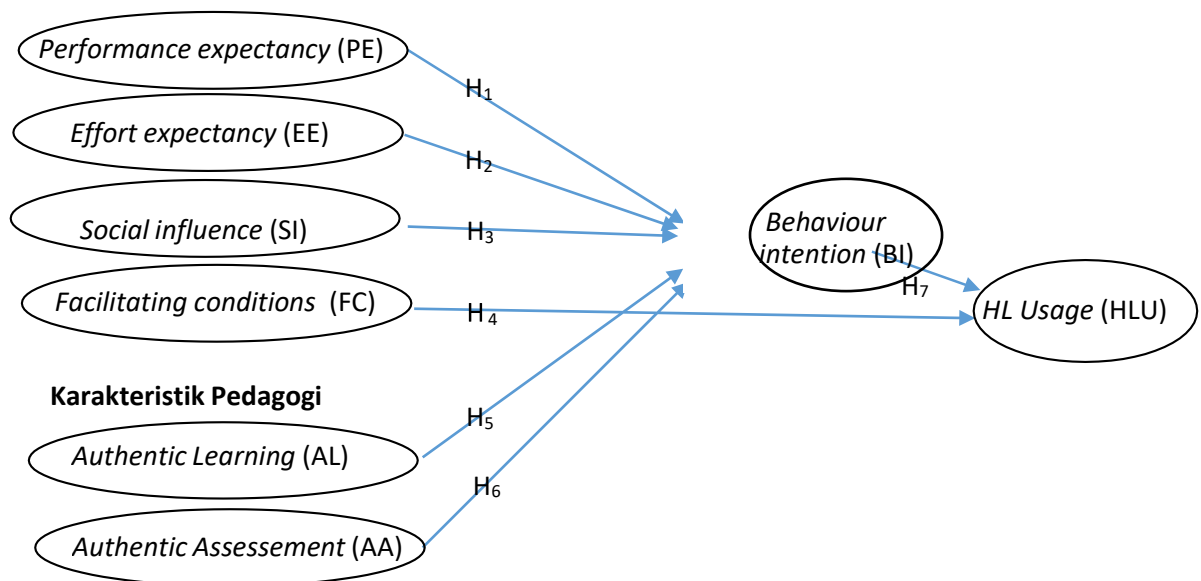
Data yang valid dari kuesioner tersebut diproses menggunakan SmartPLS. Model struktural dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan layak, valid, dan reliabel dengan menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Pada tahap ini kita mencari nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan. Nilai validitas konvergen merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten (konstruk) beserta indikatornya.

Indikator dinyatakan valid konvergen jika nilai faktor pembebanan ( $\lambda$ )  $\geq 0,5$  [20]. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator Composite Reliability dan Cronbach's Alpha [21]. Analisis *inner model* dilakukan setelah evaluasi model pengukuran berhasil dijalankan hingga menunjukkan hasil yang valid dan reliabel pada keseluruhan indikator penelitian. Diagram jalur yang telah valid di-*run* kembali menggunakan metode *bootstrapping*. Pada metode *bootstrapping* terdapat pilihan pengisian jumlah *resampling*. [22] merekomendasikan untuk menggunakan jumlah *resampling* data sebesar 5000. Evaluasi model struktural dilakukan berdasarkan nilai dari R-Square ( $R^2$ ), dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ) [23]; [24]. Pengujian hipotesis penelitian diukur dengan menilai Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values) pada kolom T-statistik.

### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model UTAUT (*Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) terintegrasi. Variabel yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) sebagai *independent variables*. Sedangkan yang menjadi *dependent variabel* adalah niat (*behavior intention*) untuk penerimaan teknologi (*use technology*) adopsi/ penggunaan Hybrid learning (*HL Adoption/ Usage*) (Y). Jika digambarkan model penelitian ini akan berbentuk seperti pada Gambar 1.

#### Karakteristik Teknologi



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Menurut Sedana dkk (2012), yang melakukan penelitian tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Exelsa, sebuah LMS (*Learning Management System*) berbasis web yang dikembangkan oleh Universitas Sanata Dharma untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Hasil analisis deskriptif menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, dan *use behavior* yang tergolong tinggi, sementara tingkat *behavioral intention* sebagian besar responden tergolong sedang. Hasil pengujian dengan korelasi Spearman menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* masing-masing memiliki korelasi positif dan signifikan ( $p\text{-value} < 0.01$ ) terhadap *behavioral intention*. Begitu pula *behavioral intention* memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan *use behavior* ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Sementara *facilitating condition* tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan *use behavior*. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini murni dari teori UTAUT saja, tanpa mengkombinasikannya dengan teori lain. Hal ini berarti hanya meninjau karakteristik teknologinya saja, tidak menyinggung karakteristik pedagogiknya.

Khoirunnisak dkk (2016), yang meneliti implementasi Model Penerimaan Unified Theory of Acceptance and User of Technology (UTAUT) untuk menganalisis faktor-faktor penerimaan dosen terhadap penggunaan E-Learning Share-ITS. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS beserta rekomendasi sebagai upaya untuk peningkatannya. Faktor *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap *use behavior* atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Dan faktor *behavioral intention* atau minat pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior* atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Kedua faktor tersebut terbukti sama-sama memiliki aspek penting untuk dipertimbangkan karena memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan dan minat pemanfaatan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS. Sementara itu variabel independen (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*) dan variabel dependen (*behavioral intention* dan *use behavior*) secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh adanya variabel moderat yang terdiri dari gender, age, experience, dan *voluntariness of use* yang digunakan. Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya dari teori UTAUT, tanpa mengkombinasikannya dengan teori lain. Hal ini berarti hanya meninjau karakteristik teknologinya saja, tidak menyinggung karakteristik pedagogiknya.

Pamugar dkk (2014) melakukan penelitian tentang Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. mengusulkan model evaluasi integrasi dari model penerimaan UTAUT, model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi HOT Fit dengan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga diklat pemerintah dan dapat menggambarkan kesuksesan dan penerimaan system informasi e-learning-nya. Walaupun penelitian ini telah mengintegrasikan UTAUT dengan teori atau model lain, tetapi tetap berbeda dengan konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini. Penelitian oleh Nugraheni dkk (2018) menggunakan model gabungan empat variabel UTAUT dan tujuh variabel Kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dengan modifikasi yang memodelkan hubungan sembilan variabel dengan variabel niat untuk menggunakan (*intention to use*), satu variabel dengan variabel penggunaan (*use*), lima variabel dengan variabel kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan dua variabel dengan variabel manfaat bersih (*net benefits*) untuk mengetahui penerimaan dan kesuksesan implementasi pengguna e-learning UB pada mahasiswa Universitas Brawijaya yang pernah menggunakan e-learning UB. Konsep dalam penelitian ini sudah mengintegrasikan UTAUT dengan model dan variabel lain.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dibahas tersebut, penelitian ini menggunakan konsep yang memadukan karakteristik teknologi yang diwakili oleh UTAUT dan karakteristik pedagogik yang sangat tepat dengan pembelajaran vokasi sebagaimana yang biasa dilaksanakan di Politeknik Negeri Bali. Gabungan dua karakteristik ini lebih tepat digunakan dalam mengukur adopsi dan penerimaan *Hybrid Learning* karena *Hybrid Learning* memadukan dua kondisi yaitu tatap muka dengan menggunakan *e-learning* dan tanpa menggunakan *e-learning*.

#### 4. Simpulan

Konsep yang digunakan dalam meneliti adopsi dan penerimaan suatu teknologi LMS yang diterapkan pada suatu institusi beraneka ragam bentuknya. Ada yang menggunakan konsep murni suatu teori dalam hal ini yaitu UTAUT yang hanya digunakan untuk mengukur apakah implementasi atau adopsi teknologi tersebut berjalan sesuai dengan teori yang digunakan atau tidak.

Tidak ada batasan dalam menggunakan suatu konsep teori tertentu yang harus digunakan dalam mengukur suatu implementasi atau adopsi teknologi. Dalam mengukur adopsi dan penerimaan suatu teknologi perlu mempertimbangkan di bidang mana teknologi itu diadopsi sehingga perlu memikirkan adaptasi yang tepat atau lebih mendekati dengan bidang tersebut. Konsep yang dibentuk dari kajian literatur dalam penelitian ini merupakan konsep yang sudah mempertimbangkan aspek teknologi dan aspek pedagogi. Untuk aspek pedagogi sudah diadaptasi lebih menghusus pada bidang vokasi. Oleh karena itu, konsep ini perlu dipertimbangkan sebagai masukan dalam penelitian tentang adopsi dan penerimaan suatu teknologi LMS untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Anshori, "Strategi pembelajaran di era digital (tantangan profesionalisme guru di era digital)," Pros. Temu Ilm. Nas. Guru, no. Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru, pp. 194–202, 2016, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/6491/1/TING2016ST1-18.pdf>.
- [2] Suliyanto, "Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif," J. Chem. Inf. Model., vol. 5, no. 2, pp. 223–232, 2017.
- [3] N. S. Hanum, "Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)," J. Pendidik. Vokasi, vol. 3, no. 1, Feb. 2013, doi: 10.21831/JPV.V3I1.1584.
- [4] H. dkk. Pamugar, "Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah | Pamugar | Scientific Journal of Informatics," Scientific Journal of Informatics, 2014. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/sji/article/view/3638/3395> (accessed Mar. 23, 2022).
- [5] I. dan Mutia and L. Leonard, "Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi," Fakt. Exacta, vol. 6, no. 4, pp. 278–289, Oct. 2015, doi: 10.30998/Faktorexacta.V6I4.239.
- [6] K. M. U. dkk Alditra, "Membangun Rancangan Sistem Informasi Menggunakan Berbasis Web Mobile," Semin. Nas. Inform., vol. 1, no. 1, pp. 92–95, 2018.
- [7] F. dan Septa and R. Umar, "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0 (Studi Kasus: Website Simsarpras Kementerian Agama)," Methomika J. Manaj. Inform. Komputerisasi Akunt., vol. 3, no. 2, pp. 127–135, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol3No2.pp127-135>.

- [8] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q.*, pp. 319–340, 1989.
- [9] et al. Venkatesh, "User acceptance of information technology: Toward a unified view," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003, doi: 10.2307/30036540.
- [10] R. Umar et al., "Desain Antar Muka Sistem e-Learning Berbasis Web," *J. Sist. Inf.*, vol. 5341, no. April, p. 1, 2018.
- [11] D. Nugraheni, M. C. Saputra, and A. D. Herlambang, "Analisis Penerimaan dan Kesuksesan Implementasi E-Learning Universitas Brawijaya Pada Aspek Intention To Use, Use, User Satisfaction dan Net Benefits," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya*, vol. 2, no. 5, pp. 1921–1931, 2017.
- [12] M. Ismarmiaty, "Analisis Model Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Website Padamu Negeri oleh Pengguna Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut)," *J. Matrik*, vol. 16, no. 1, p. 77, 2017, doi: 10.30812/matrik.v16i1.13.
- [13] I. G. N. Sedana and S. W. Wijaya, "Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University," *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, p. 114, 2012, doi: 10.21609/jsi.v5i2.271.
- [14] S. Prihadi, "The Challenges of Application of The Hybrid Learning Model In Geography Learning During The Covid-19 Pandemic," *GeoEco*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [15] M. Guruh Triyono and D. A. Dermawan, "Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Di SMK Negeri 2 Surabaya Mochamad Guruh Triyono Dodik Arwin Dermawan Abstrak Abstract the COVID-19 outbreak that hit Indonesia had an impact on various existing sectors, including the edu," *J. IT-EDU*, vol. 5, 2021.
- [16] I. I. Dewa, G. P. Widnyana, and I. K. Yadnyana, "Implikasi Model Utaut Dalam Menjelaskan Faktor Niat Dan Penggunaan Sipkd Kabupaten Tabanan," *J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 112, pp. 2302–8556, 2015.
- [17] C. F. Mang, L. A. Piper, and N. R. Brown, "The Incidence of Smartphone Usage among Tourists," *Int. J. Tour. Res.*, vol. 18, no. 6, pp. 591–601, 2016, doi: 10.1002/jtr.2076.
- [18] W. Khoirunnisak, "Implementasi Model Penerimaan Unified Theory Of Acceptance And User Of Technology (UTAUT) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Penerimaan Dosen Terhadap Penggunaan E-Learning Share-ITS," Tesis, pp. 200–202, 2016.
- [19] O. C. Robinson and O. C. Robinson, "Qualitative Research in Psychology Sampling in Interview-Based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide A Theoretical and Practical Guide," vol. 0887, no. February, pp. 1–25, 2016.
- [20] R. L. Hasanah, F. F. Wati, and D. Riana, "TAM Analysis on The Factors Affecting Admission of Students for Ruangguru Application," *J. Sist. Inf.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–14, 2019, doi: 10.21609/jsi.v15i2.778.
- [21] L. Altinay, M. Brookes, M. Madanoglu, and G. Aktas, "Franchisees' trust in and satisfaction with franchise partnerships," *J. Bus. Res.*, vol. 67, no. 5, pp. 722–728, 2014, doi: 10.1016/j.jbusres.2013.11.034.
- [22] J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, and J. A. Mena, "An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling in marketing research," *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 40, no. 3, pp. 414–433, 2012, doi: 10.1007/s11747-011-0261-6.
- [23] Chin, "1998 Plschapter.Pdf." 1998.
- [24] J. Henseler, C. M. Ringle, and R. R. Sinkovics, "The use of partial least squares path modeling in international marketing," *Adv. Int. Mark.*, vol. 20, pp. 277–319, 2009, doi: 10.1108/S1474-7979(2009)0000020014.



- [25] M. S. Donovan, M. S. Donovan, J. D. Bransford, and J. D. Bransford, *How People Learn: Bridging Research and Practice*, no. January 1999. 1999.
- [26] N. Dantes, "Asemen otentik sebagai penilaian proses dan hasil belajar dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi. Makalah disampaikan pada workshop Politeknik Negeri Bali, 3 -10-2011," 2011.
- [27] C. P. Salman, A., Abdullah, M. Y. H., Aziz, J., Ahmad, A. L., & Kee, "Remodelling Technology Acceptance Model (Tam) In Explaining User Acceptance Towards Information and Communication Technology," *Int. J. Arts Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 159–171, 2014.